

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industrialisasi di Indonesia berkembang sangat pesat baik pada sektor formal maupun informal, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja, sekarang mencapai 111,3 juta jiwa ¹. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik RI (2019) pada tahun 2019 disebutkan sebanyak 57,72% penduduk angkatan kerja di Indonesia bekerja disektor industri informal. Walaupun telah berjasa menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal, namun kondisi tenaga kerja di sektor informal masih memprihatinkan. Tenaga kerja pada sektor informal masih belum banyak tersentuh oleh program pemerintah salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ². Salah satu industri sektor informal adalah industri pengelasan atau bengkel las. Selanjutnya pengelasan juga menyebabkan timbulnya risiko kebakaran dan peledakan sehingga perlu adanya tindakan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kebakaran maupun gangguan kesehatan⁴. Menurut perkiraan International Labour Organization (ILO), di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal per tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non-fatal setiap tahun ⁶. Kecelakaan kerja di Inggris rata-rata 2 orang perharinya ⁷. Kawasan Asia dan Pasifik lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan terjadi setiap tahun, dan sekitar 2/3 kematian akibat kerja terjadi di Asia ⁶. Menurut data internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2018 tercatat ada 157.313 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia ⁸.

Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja, property, dan lingkungan sehingga pekerja dapat terlindungi saat dalam bekerja ⁵. Dalam konteks kesehatan, promosi berarti upaya memperbaiki kesehatan dengan cara memajukan, mendukung dan menempatkan kesehatan lebih tinggi dari agenda, baik secara perorangan maupun secara kelompok ⁶. Hasil penelitian yang dilakukan Gemin (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan metode ceramah ($p=0,0001$) dan diskusi kelompok ($p=0,0001$) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja tentang perilaku pekerja las di kecamatan Percut Sei Tuan ⁸. Hasil penelitian dari Tiara (2019) menyatakan bahwa pada pengetahuan maupun sikap diperoleh $p=0,001$ ⁹.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya antara lain pada penyuluhan ini topik yang dibahas lebih khusus yaitu tentang APD pada industri pengelasan yang non formal yang belum tersentuh dalam program kesehatan kerja pemerintah. Penelitian ini juga

menggunakan modul yang telah disiapkan peneliti dalam pemberian informasi tidak seperti penelitian lain yang hanya menyajikan powerpoint saja. Penelitian ini juga disajikan dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh para pekerja. Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan perilaku aman pekerja las bengkel untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Berdasarkan survei awal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan 8 pekerja las bengkel di Abadi Jaya Las dan Banjarnahor Las masih ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan K3 yang belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dikarenakan malas, risih dan kadang lupa untuk memakai Alat Pelindung Diri serta kurang nyaman saat bekerja tidak berhati-hati dalam bekerja dan bekerja terburu-buru, pekerja terlihat jarang memakai (APD) salah satu pekerja menyatakan belum memakai (APD) dikarenakan kurangnya mengetahui betapa pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri tentunya hal ini sangat membahayakan bagi pekerja. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan APD pada pekerja bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja las banyak disebabkan oleh perilaku yang tidak aman pada pekerja seperti tidak menggunakan alat pelindung diri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tentang alat pelindung diri terhadap peningkatan perilaku pekerja pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tentang alat pelindung diri terhadap peningkatan perilaku pekerja pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui mengetahui rerata pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja las bengkel tentang APD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode diskusi.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja las bengkel tentang APD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode ceramah di bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.

3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja las bengkel tentang APD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode diskusi di bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.
4. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penyuluhan K3 dengan metode ceramah dan diskusi dengan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang APD pada pekerja las bengkel.

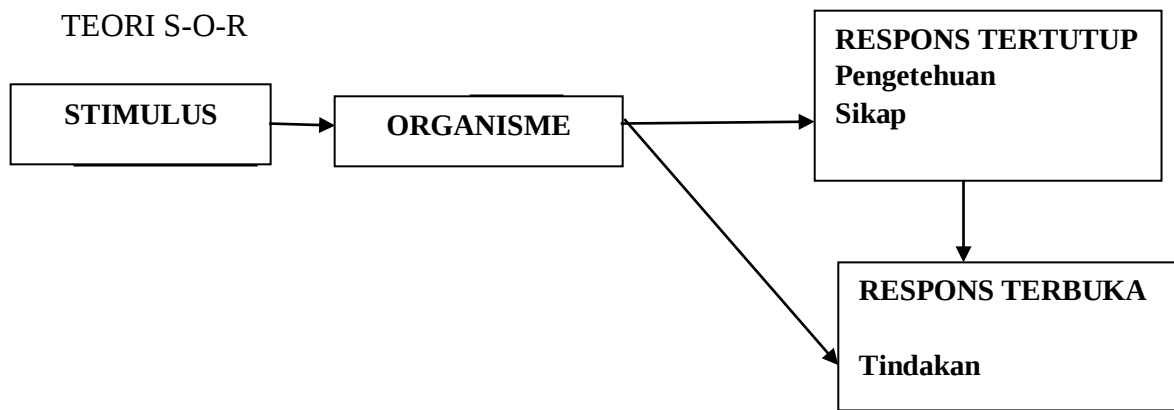
2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai tempat bertukar informasi dan penyuluhan mengenai pencegahan, secara lisan dan ringkas terhadap penggunaan APD di Las Bengkel untuk dapat dimengerti dengan tepat tanpa harus menggunakan bahasa yang sulit untuk dimengerti.

1.5 Landasan Teori

Pengetahuan adalah merupakan hasil “TAHU” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Skinner (1938) dalam Notoadmodjo, seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses : Stimulus→Organisme→Respons, sehingga teori skiner ini disebut teori ”S-O-R” (stimulus-organisme-respons) ²⁷.



Gambar 2.1 Landasan Teori

Berdasarkan teori "S-O-R" tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku tertutup (*Cover behavior*)

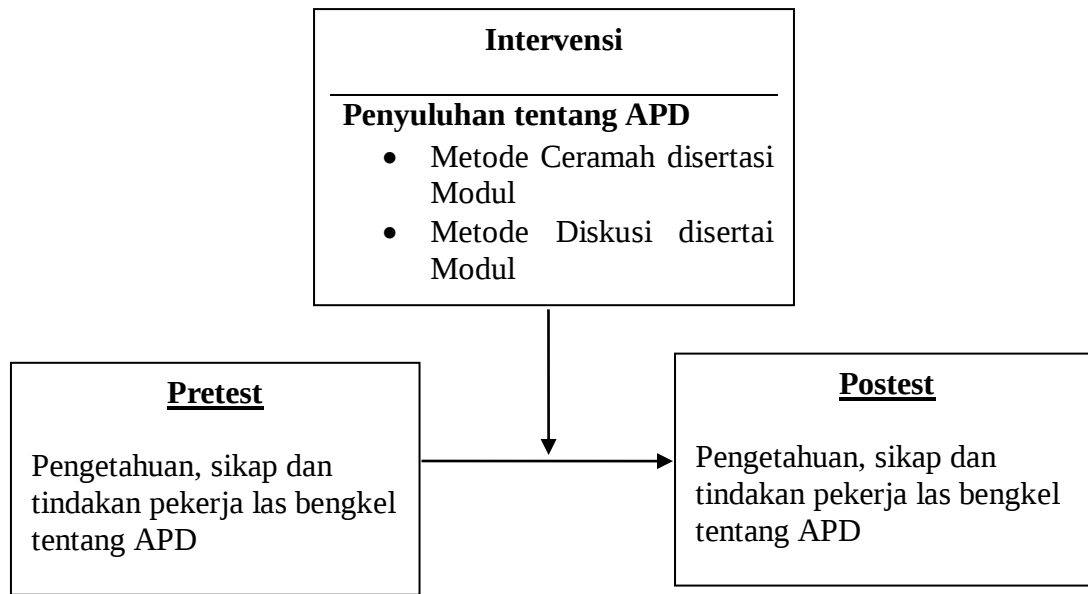
Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat dinikmati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservable behavior*" atau "*covert behavior*" yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behavior*".

1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini menggambarkan bahwa yang akan diteliti adalah pengaruh metode ceramah dan diskusi disertai media modul terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang APD pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta maka dilakukan pretest dan posttest Berdasarkan beberapa kajian teori dan hasil penelitian, maka kerangka operasional penelitian yang disusun adalah sebagai berikut;



Gambar 2.3. Kerangka Konsep

1.7 Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang APD pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.
2. Ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang APD pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.
3. Ada perbedaan efektivitas peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang APD metode ceramah dengan metode diskusi disertai modul pada pekerja las bengkel di Kelurahan Tanjung Gusta.